BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan metode multisensori yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak tunarungu kelas I SDLB, memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan *target behavior* yang diinginkan.

Perkembangan keterampilan menyimak subjek ditunjukkan melalui meningkatnya *mean level*. Subjek SL *mean level*-nya meningkat dari 0% pada *baseline*-1 (A-1), menjadi 56,25% pada intervensi (B), dan 90% pada *baseline*-2 (A-2). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menyimak pada anak tunarungu.

Dengan demikian penerapan metode multisensori dapat mengembangkan keterampilan menyimak pada anak tunarungu, siswa kelas I SDLB B B-C YGP Bl.Limbangan Garut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi yaitu kepada :

1. Guru

   Metode multisensori dapat diterapkan sebagai intervensi untuk mengembangkan keterampilan menyimak pada anak tunarungu. Pengalaman multisensori, melalui melihat dan membaca gerak bibir saat pengucapan kata-kata (sensori visual), melalui pendengarannya (sensori auditori) jika anak masih memiliki sisa pendengaran dapat mendengar pengucapan kata-kata, dan melalui taktil kinestetik dapat merasakan gerakan otot artikulasi (mulut dan leher) pada saat mengucapkan kata-kata dan menelusuri atau menunjuk bentuk anggota badan yang diucapkan, metode ini sangat berguna dalam memberikan

penguatan dan pengalaman yang lebih mendalam pada proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pengembangan keterampilan menyimak khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA dapat tercapai.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dilakukan pada satu subjek kelas 1 SDLB, tetapi meskipun demikian berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas data, metode ini dapat diterapkan pada semua anak tunarungu yang belum memiliki bahasa atau kemampuan bahasanya masih dalam katagori nol (0). Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada subjek lain yang jumlahnya lebih banyak dengan tingkat kehilangan pendengaran yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan dapat melengkapi kekurangan penelitian yang penulis lakukan. Untuk objektivitas tes, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan tes lisan dan tes tertulis, tes lisan diberikan bila anak memungkinkan bicara dan tertulis bila anak sudah mampu "menulis".

Temuan dalam penelitian ini yang sangat penting yaitu, proses menyimak untuk anak tunarungu yang sebagian orang menganggap bahwa cukup hanya dengan menggunakan satu indera yaitu indera visual, karena menganggap proses menyimak tidak ubahnya sama dengan proses mendengar pada orang mendengar, ternyata dengan multisensori proses menyimak pada anak tunarungu itu lebih cepat dibandingkan dengan hanya menggunakan satu indera (meskipun indera visual lebih dominan). Perlu diingat menyimak tidak sama dengan proses mendengar, menyimak tingkatannya lebih tinggi dari pada mendengar, karena menyimak memerlukan perhatian dan atensi yang cukup, dengan multisensori perhatian dan atensi itu dapat terbangun dengan baik.